

**PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (GURU) DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS SMP NEGERI 3 SUWAWA**

**DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES (TEACHERS) TO IMPROVE
THE QUALITY OF SMP N 3 SUWAWA**

Nelviyanti Mahmud¹⁾, Djamila Podungge²⁾, Yolanda Ngabito³⁾

⁽¹²³⁾S1 Manajemen, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email : nelviyantimahmud@gmail.com

Email : milapodungge@ubmg.ac.id

Email : yolandangabito92@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to determine the factors that influence the development of human resources (teachers) to improve the quality of SMP N 3 Suwawa. The data in this research are primary and secondary data. The data sources in this research are informants and documentation. The method in this research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The subjects of this research were four people, namely the principal, deputy principal, and two supporting teachers. The result shows that there are two factors that influence the development of human resources (teachers) in improving the quality of SMP N 3 Suwawa, namely internal and external factors. Several obstacles that are often faced mean that teachers at SMP Negeri 3 Suwawa have not been able to participate in comprehensive development programs. Therefore, this has an impact on improving the quality of SMP Negeri 3 Suwawa.

Keywords: Implementation of Human Resources Development, Improving Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Sumber Daya Manusia (Guru) Untuk Meningkatkan Kualitas SMP N 3 Suwawa.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ada empat orang yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta dua guru pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia (guru) dalam meningkatkan kualitas SMP N 3 Suwawa, yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa hambatan yang seringkali di hadapi menjadikan guru-guru di Smp Negeri 3 Suwawa belum bisa mengikuti program-program pengembangan secara menyeluruh. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dari Smp Negeri 3 Suwawa.

Kata Kunci: Penerapan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Meningkatkan Kualitas

PENDAHULUAN

Mekanisme pembelajaran adalah perjuangan untuk memajukan serta mengimplementasikan moral, pemikiran, dan kesejahteraan fisik anak-anak menurut norma-norma alam dan masyarakatnya. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memupuk karakter

yang positif pada setiap individu. Dalam rangka mencapai tujuan ini, diperlukan sistem pendidikan yang efektif.

Kualitas pelaksanaan pendidikan selalu bergantung pada masalah guru dan karyawan di institusi pendidikan. Problem sumber daya manusia, terutama di pendidikan, selalu memengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkan. Masalah ini tampaknya masih menjadi hambatan yang sulit diatasi di Indonesia (Bohari et al., 2022).

Dalam mengelola lembaga pendidikan, sangat penting untuk memperhatikan individu yang terlibat dalam proses belajar di lembaga pendidikan. Dari semua individu yang terlibat, guru dalam peran pendidik berperan yang paling signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional sangat penting untuk menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi (Loupaty et al., 2022).

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekadar mengajarkan keterampilan dan nilai. Untuk memperoleh keterampilan, guru memerlukan latihan, pengalaman, dan pendidikan yang memadai. Upaya pengembangan pendidikan guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Ketika pengajar atau guru, memiliki kualitas serta profesionalisme yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan juga akan meningkat (Zuhri, 2014).

Saat ini, banyak pihak masih berusaha menyelesaikan berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Hal ini meliputi masalah seperti kualitas guru yang tidak mencapai tujuan dan permasalahan kesejahteraan tenaga pendidik. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masalah di dunia pendidikan kita jauh lebih kompleks. Salah satu hambatan utama adalah mutu dan kemampuan guru yang rendah, mulai dari pendidik yang tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan pengajaran tertentu hingga kurangnya keprofesionalan guru. Akibatnya, saat ini guru tidak hanya diharapkan untuk menjalankan tugas mengajar, tetapi juga diharapkan untuk memenuhi sejumlah persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tingkat profesionalisme yang ditetapkan (Wibowo, 2015).“

Oleh karena itu, Omar Hamalik menyatakan bahwa "masalah guru adalah masalah yang sangat signifikan, dan oleh karena itu, perhatian terhadap masalah guru selalu harus ada, baik dari pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan, terutama para ahli pendidikan." Pemerintah mengakui bahwa guru memainkan peran penting dalam pembinaan dan pengembangan bangsa, yang berarti kualitas guru memengaruhi kualitas pendidikan, yang memengaruhi kualitas generasi muda sebagai warga negara dan anggota masyarakat.

Agar pengelolaan guru dapat berjalan dengan efektif, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan harus memberikan perhatian yang lebih besar pada masalah guru. Peraturan tentang Guru dan Dosen, yaitu No. 14 tahun 2005, yang mengatur berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidik dan dosen, mencakup hak dan tanggung jawab pendidik, serta prosedur pemilihan, penempatan, relokasi, pemecatan, pelatihan, perkembangan, dan pengakuan terhadap pendidik, merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memprioritaskan guru.

Karena peran guru sangat penting dalam kemajuan pendidikan, pengelolaan guru adalah salah satu elemen dalam proses pembelajaran dan pengajaran perlu dilakukan dengan cermat melalui tahap perencanaan, pengaturan, arahan, pelatihan, pengembangan, dan pemantauan. Sekolah diharapkan menjadi lebih baik melalui manajemen sumber daya guru yang baik. Studi ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia guru, terutama untuk menemukan tantangan yang dihadapi guru di SMP Negeri 3 Suwawa ketika mereka berusaha meningkatkan kualitas sekolah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan SDM di SMP N 3 Suwawa.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran lengkap tentang pengembangan sumber daya manusia (guru) dalam meningkatkan kualitas SMP Negeri 3 Suwawa, peneliti mengumpulkan data penting secara primer melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian dan secara sekunder melalui informasi dari artikel, media elektronik, dan sumber lainnya.

2. Jenis penelitian

Menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian adalah tujuan dari metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dengan memeriksa individu, kelompok, atau peristiwa yang relevan, Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman rinci tentang fenomena yang diselidiki.

3. Metode analisis data

Observasi awal adalah teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini yang merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau perhatikan perilaku non-verbal, serta melalui wawancara, bergaul dengan guru dan kepala sekolah secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman tentang sebenarnya mengenai peningkatan kemampuan sumber daya manusia guru di SMP N 3 Suwawa.

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Tentang SMP Negeri 3 Suwawa

SMP N 3 Suwawa berada di Desa Ulantha, di dekat SDN 6 Suwawa di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Sekolah ini di bangun tahun 2004 dan mulai beroperasi setahun kemudian lebih tepatnya tanggal 7 maret 2005 dengan jumlah 26 orang siswa.

SMP N 3 Suwawa memiliki kurang lebih 12 orang guru termasuk kepala sekolah, dan satu staf tata usaha .Di tahun 2023 SMP N 3 Suwawa memiliki 65 siswa keseluruhan. Sekolah ini memiliki satu lapangan luas berada tepat di tengah-tengah sekolah dan sering di gunakan untuk berolahraga yang sekaligus di gunakan untuk lapangan upacara. Keunggulan SMP 3 Suwawa karena minat yang tinggi dari siswa, kedua kegiatan ini menjadi prioritas dalam bidang pramuka dan seni. Oleh karena itu, mudah untuk dikembangkan di SMP ini.

2. Gambaran Umum tentang Siswa Dan Guru

SMP N 3 Suwawa memiliki 65 siswa keseluruhan di tahun 2023. Kelas VII memiliki 15 siswa, dengan 11 perempuan dan 4 laki-laki, kelas VIII berjumlah 30 siswa, ada 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki, sedangkan di kelas IX ada 20 orang siswa, 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. SMP N 3 Suwawa ini memiliki 10 guru tetap, satu kepala sekolah, satu staf tata usaha dan satu guru honor yang juga menjadi guru pembantu staf tata usaha dan sekaligus merangkap menjadi guru pengajar.

Tabel 4.1. Tabel data siswa SMP N 3 Suwawa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1.	VII	4	11	15
2.	VIII	17	13	30
3.	IX	11	9	20

Tabel 4.2. Tabel data guru di SMP N 3 Suwawa

NO	NAMA GURU	UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Hj. Sri Wirtawati Katili, M.pd	40 tahun	S2	Kepala sekolah
2.	Iryani Nasila, S.pd	54 tahun	S1	Wakil Kepala Sekolah/guru PKN
3.	Susanti D. Ahmad, S.Pd	58 tahun	S1	Guru Bhs Inggris
4.	Elisnawati Humalanggi, S.pd	56 tahun	S1	Guru matematika
5.	Deddy Kuswanda Lanusi, S.pd	43 tahun	S1	Guru Agama
6.	Nurnaningsih Harun, S.pd	44 tahun	S1	Guru Seni Budaya
7.	Felmi Ayub Moti, A.Md	46 tahun	D3	Staf tata usaha
8.	Nurhayati Yunus, S.pd	41 tahun	S1	Guru IPA
9.	Noviyana Akuba, S.pd	28 tahun	S1	Guru Bahasa Indonesia
10.	Abdul Rahman Bumulo, S.pd	27 tahun	S1	Guru IPS/Prakarya
11.	Fitriyanti Maani, S.pd	32 tahun	S1	Staf tata usaha
12.	Rikiyanto Usman, S.pd	33 tahun	S1	Guru Olahraga

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan subjek akan digunakan untuk memberikan penjelasan rinci tentang komponen-komponen yang berkontribusi pada peningkatan kualitas SMP N 3 Suwawa dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (guru).

peningkatan kemampuan individu harus mempertimbangkan banyak faktor, baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Ada beberapa di antaranya:

1. Visi dan tujuan sekolah

Setiap institusi pendidikan memiliki tujuan dan visi yang ingin dicapai. Guna mencapai tujuan tersebut, guru harus dikembangkan.

peneliti melakukan wawancara dengan ibu SWK (kepala sekolah)

“Misi utama sekolah ini yaitu bisa mewujudkan insan yang cerdas dan berkarakter maka sesuai dengan misi tersebut guru-guru harus bisa mengembangkan

diri seperti melalui diklat, mengembangkan diri lewat organisasi-organisasi, dan berusaha mengembangkan diri dengan berbagi pengalaman bersama teman guru sejenis. dalam hal ini saya juga mengharuskan guru-guru untuk bisa mendaftar menjadi guru penggerak. Dalam mencapai visi dan misi tentu saja melalui strategi, saya baru masuk tahun ke dua menjabat di sekolah ini jadi saya melihat kekurangan dari sekolah ini adalah dalam penetapan strategi, yang saya lakukan pertama kali adalah membenahi baik sarana prasarana dan juga membenahi hubungan guru-guru, siswa dan juga orang tua agar sekolah lebih tertata dengan baik”

Sama halnya dengan jawaban dari ibu IN (wakil kepala sekolah), mengungkapkan bahwa:

“misi dan tujuan sekolah ini yaitu untuk mencerdaskan, tentu saja peran guru-guru itu sangat penting untuk mencerdaskan siswa dan yang paling utama tentang mencerdaskan dan membangun karakter”

Hasil lainnya di ungkapkan oleh ibu NH (pengelola uks) bahwa:

“misi disini sangat berpengaruh untuk guru-guru, jika saja siswa berhasil sudah pasti yang di pertanyakan adalah sekolah dan juga guru-guru”

Bapak DKL (kaur kesiswaan) juga mengungkapkan bahwa:

“guru harus berperan aktif terhadap visi dan misi sekolah karena tanpa ada guru-guru misi dan tujuan tidak akan berjalan, masyarakat sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah itu sebuah kesatuan yang kuat untuk mewujudkan misi dan tujuan sekolah”

2. Jenis teknologi yang di gunakan

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu SWK (kepala sekolah) dalam konteks ini.

“Rata-rata dari semua guru sudah bisa hanya saja tingkat kemampuannya saja yang berbeda, untuk guru-guru yang usianya masih terbilang muda itu kemampuannya lebih dari guru yang lebih berumur mengingat zaman mereka menempuh ilmu juga berbeda”

Ibu IN (wakil kepala sekolah) menyuarakan hal yang sama juga:

“semuanya sudah bisa, mungkin hanya satu atau dua orang yang perlu lagi pengembangan dalam mengelola komputer, untuk program pengembangan setelah pandemi covid 19 kemarin guru-guru ada pelatihan tapi hanya lewat telephone dan laptop hanya saja kapasitas internet yang tidak mendukung”

Begitu juga dengan ibu NH (pengelola uks):

“ada beberapa guru yang mahir menggunakan komputer, tapi ada juga sebagian guru yang tidak mampu untuk terlalu mahir. Komputer di sekolah biasanya di pakai seperti baru-baru ini di pakai untuk ANBK (asesmen nasional berbasis komputer)”

Hal lain juga di sampaikan oleh pak DKL (kaur kesiswaan)

“Alhamdulillah semua guru di sekolah ini sudah bisa mengoperasikan komputer, cuman memang ada beberapa yang tidak terlalu mahir dan kemarin ada bantuan komputer 1 buah mengganti kompuer sekolah yang sudah rusak jadi bukan hanya guru tetapi siswa juga sudah mulai di ajarkan”

3. Kebijakan pemerintah

Ibu SWK (kepala sekolah) mengungkapkan bahwa:

“lima guru yang sudah dapat sertifikasi termasuk saya, yang lain tentu saja masih berusaha untuk mengikuti sertifikasi tersebut”

Ibu IN, wakil kepala sekolah, juga menyatakan hal yang sama:

“saya sudah mendapatkan sertifikasi, yang belum itu kendalanya mereka belum bisa memenuhi waktu yang sudah di tentukan”

Begitu juga dengan ibu NH (pengelola uks):

“ada 5 guru yang sudah, saya belum dan kendala saya yaitu saya sudah dua kali masuk UKG (ujian kompetensi guru) hanya saja belum lulus”

Jawaban pak DKL (kaur kesiswaan):

“ada 5 guru yang sudah mendapat sertifikasi termasuk kepala sekolah, tapi saya belum karena nama saya belum keluar”

4. Sosio budaya masyarakat

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu SWK (kepala sekolah)

“Hubungan masyarakat dengan sekolah sejauh ini Alhamdulillah masih baik, sebagian masyarakat menyekolahkan anak mereka di sekolah ini namun beberapa masyarakat memilih untuk membiarkan anak-anak mereka bersekolah di sekolah-sekolah perkotaan, mungkin karena sebagian besar masyarakat sekitar bekerja sebagai cleaning service karena di desa ulanta ini adalah area perkantoran dan sebagian lain adalah petani.

Jawaban ibu IN (wakil kepala sekolah):

“aman saja, tetap ada bantuan dari masyarakat sekitar, setidaknya mereka mengamati dan melihat perkembangan anak-anak mereka yang bersekolah di sekolah ini, tapi dari tahun ke tahun jumlah sangat jarang mengalami peningkatan karena sedikit siswa yang mendaftar. Saya melihat mungkin para orang tua belum dapat terhadap sekolah ini jadi masih menyekolahkan anak mereka ke sekolah lain meskipun lebih jauh dari rumah mereka.

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu NH (pengelola uks):

“Alhamdulillah positif, masyarakat sekitar juga bisa mendukung kegiatan-kegiatan sekolah, tapi mengapa anak-anak dari desamu lain tidak di masukan saja di sini?”

Jawaban pak DKL (kaur kesiswaan):

“hubungan silaturahmi dan hubungan kerjasama Alhamdulillah terjalin bagus, terbukti bahwa sebagian masyarakat menyekolahkan anak mereka ke sekolah ini, dan juga ketika sekolah mengadakan kegiatan seperti kegiatan 17 agustus, masyarakat sekitar juga turut membantu”

5. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ibu SWK (kepala sekolah) mengungkapkan bahwa:

“sangat bagus dampaknya karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini sangat mendukung pekerjaan guru, dan sangat terbantu untuk merealisasikan tujuan dari pembelajaran, dan juga tujuan pembentukan karakter”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu IN (wakil kepala sekolah):

“tentu saja berdampak besar, karena di bandingkan dengan tahun-tahun kemarin masih manual, sekarang sudah bisa menggunakan teknologi yang canggih yang sangat membantu”

Begitu juga dengan ibu NH (pengelola uks):

“sangat membantu dan sebagian guru-guru juga bisa mengimbangi hanya saja fasilitas yang di sediakan sangat terbatas”

Jawaban pak DKL (kaur kesiswaan):

“dampak yang paling di rasakan yaitu internet yang sering kita gunakan sehari-hari, sangat bermanfaat karena bisa mengembangkan potensi guru, dan bisa di gunakan untuk mencari sumber-sumber, terkadang siswa pun di ijinakan untuk mengakses internet”

PEMBAHASAN

1. Visi dan tujuan sekolah

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa, misi dan tujuan utama SMP N 3 Suwawa yaitu bisa mewujudkan insan yang cerdas dan berkarakter. Artinya, peran guru sangat di perlukan untuk mewujudkan misi dan tujuan tersebut karena tugas utama guru yaitu untuk mencerdaskan dan membangun karakter generasi bangsa, hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi guru-guru untuk terus mengembangkan diri sehingga berpengaruh terhadap kualitas peserta didik dan sekolah.

Upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan dan visi sekolah. memanglah tidak mudah dengan posisi kepala sekolah yang baru masuk tahun ke dua mengawasi SMP Negeri 3 Suwawa. langkah pertama tindakan yang diambil kepala sekolah adalah membenahi sarana prasarana dan juga membenahi hubungan antara guru, siswa, dan wali siswa.

Langkah selanjutnya yaitu kepala sekolah mengharuskan guru-guru dapat mengembangkan diri lewat program diklat, supervisi, lewat organisasi-organisasi dan juga bersama teman-teman seprofesi, kepala sekolah juga mengharuskan guru-guru untuk terdaftar sebagai guru penggerak. Program pendidikan guru penggerak bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mendorong mereka menjadi pemimpin dalam metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Guru penggerak adalah guru yang menekankan pentingnya kepemimpinan dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan siswa.

Tapi, hal tersebut tidak mudah dan memerlukan dedikasi dengan mempertimbangkan berbagai aspek, di antaranya termasuk dalam aturan pemerintah terhadap program-program pengembangan seperti diklat, program guru penggerak dan program-program lain. Di SMP Negeri 3 Suwawa sering kali guru-guru belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program-program tersebut, alasannya adalah karena kuota yang di sediakan pemerintah tidak sebanding dengan jumlah peserta yang mendaftar. Alasan lainnya adalah pernyataan dari penyelenggara program pengembangan yang menyatakan bahwa guru-guru tersebut tidak lulus dalam prosesnya.

2. Jenis teknologi yang di gunakan

Dari hasil wawancara peneliti, SMP N 3 Suwawa telah menggunakan sarana teknologi seperti laptop, handphone dan juga ada beberapa bantuan komputer. Rata-rata semua guru di smp 3 suwawa sudah bisa mengoperasikan komputer hanya saja ada beberapa guru yang belum terlalu mahir, di karenakan faktor usia dari guru-guru

di SMP N 3 Suwawa yang sebagian besar lebih dari 40 tahun dan juga latar belakang pendidikan yang berbeda zaman dengan pendidikan sekarang.

Kemendikbudristek menyelenggarakan program penilaian ANBK yang bertujuan guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui melacak masukan, prosedur, dan hasil proses belajar di semua unit sekolah. Smp Negeri 3 Suwawa mendapatkan bantuan 15 unit chromebook dari Kemendikbud dalam menunjang kegiatan ANBK, chromebook tersebut di gunakan siswa kelas VIII untuk mengikuti kegiatan ANBK.

Hanya saja kesulitan seringkali di hadapi dalam proses ujian berlangsung, di antaranya seperti kapasitas jaringan yang sedikit dan jumlah laptop yang hanya beberapa buah dan mengharuskan peserta didik bergiliran dalam mengikuti ujian ANBK.

Dari hasil temuan peneliti, menunjukan bahwa saluran-saluran dari pemerintah di gunakan dengan baik oleh sekolah Smp Negeri 3 Suwawa sehingga tujuan guna menunjang proses pembelajaran dapat terealisasi dengan cukup baik meskipun masih banyak hambatan dan juga kekurangan dari saluran-saluran tersebut terutama dalam hal kapasitas jaringan yang sangat sedikit. Kapasitas jaringan ini merupakan salah satu hambatan guru-guru dalam menjalani pelatihan program pengembangan melalui online sehingga beberapa guru memilih untuk menggunakan jaringan internet milik pribadi.

Table 4.3. table data dan sumber asset di SMP Negeri 3 Suwawa

No	Daftar aset sekolah	Jumlah	Sumber aset sekolah
1.	Komputer	1	Dinas pendidikan
2.	Laptop	3	1 buah dari dana BOS, 2 buah dari dinas pendidikan
3.	Chromebook	15	Dinas pendidikan

3. Kebijakan pemerintah

Peran pendidik sangat penting dalam membentuk dan memberdayakan generasi penerus negara. Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas dan kualitas guru sebagai instruktur adalah sebuah keharusan yang membutuhkan perhatian serius. Untuk alasan ini, pemerintah membuat UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut Pasal 8 UUGD, seorang pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, kesehatan fisik dan mental, dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

dari hasil wawancara peneliti, ada 5 dari 12 guru dari yang sudah mendapat sertifikasi guru termasuk pimpinan sekolah dan juga wakil kepala sekolah, yang lain masih berupaya mendapatkan sertifikasi tersebut, kendala yang di hadapi sering kali dari profil guru itu sendiri yang belum memenuhi, adapun guru yang telah mengikuti UKG (ujian kompetensi guru) tetapi tidak lulus.

Selain sertifikasi guru, kebijakan pemerintah yang dapat menentukan dan menunjang proses belajar mengajar yaitu terkait dengan infrastruktur sekolah. Jika fasilitas dan infrastruktur pendidikan tidak mencukupi, pelaksanaan kegiatan

mengajar dalam institusi pendidikan dapat mengalami hambatan. Selain itu juga infrastruktur yang memadai juga dapat merangsang masyarakat untuk bisa menyekolahkan anak-anak mereka untuk bersekolah di institusi pendidikan tersebut. Namun bantuan pembangunan infrastruktur dari pemerintah akan menyesuaikan dengan jumlah dari sumber daya yang ada di semua lembaga pendidikan.

Dari hasil penemuan, peneliti menemukan bahwa Smp Negeri 3 Suwawa merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki kurang lebih 65 siswa dengan hanya memiliki 3 ruang kelas dan juga beberapa ruangan penunjang lainnya seperti lab ipa dengan peralatan lab yang masih sama dari tahun ke tahun. Adapun kerusakan ringan di ruang kelas dan juga bangunan sekolah menjadi suatu perhatian.

4. Dinamika sosial budaya masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti, hubungan Smp Negeri 3 Suwawa dengan masyarakat sekitar cukup baik dan berkesan positif, masyarakat sangat mendukung sekolah tersebut, namun sebagian masyarakat sekitar belum searah dalam hal peningkatan siswa karena masyarakat lebih termindset untuk menyekolahkan anak-anak mereka untuk bersekolah di sekolah yang berada di kota. Hal tersebut menyebabkan jumlah siswa di SMP N 3 Suwawa belum mengalami peningkatan secara signifikan.

Peneliti mewawancarai beberapa guru yang dapat di katakan sudah lama menjabat dan mengabdikan di sekolah tersebut, hasilnya adalah guru-guru tersebut menyaksikan sendiri fenomena bahwa kurangnya peminat untuk bersekolah di Smp Negeri 3 Suwawa. Hal ini di ungkapkan oleh ibu "IN" selaku wakil kepala sekolah yang telah mengabdikan di sekolah tersebut selama 15 tahun, beliau mengungkapkan bahwa "*peningkatan jumlah siswa di sekolah tersebut sangat jarang terjadi setiap tahunnya*". Ibu "NH" yang telah menjabat selama kurang lebih 9 tahun, beliau justru bertanya kepada peneliti tentang "*mengapa peminat dari desa peneliti untuk bersekolah di Smp Negeri 3 Suwawa sangatlah sedikit?*". Dari hasil pengamatan peneliti, di temukan bahwa ternyata masih ada beberapa masyarakat sekitar yang masih belum mau memasukan anak mereka bersekolah di Smp Negeri 3 Suwawa, ini karena di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor kepercayaan, faktor jumlah penduduk, dan juga lokasi sekolah tersebut yang berada jauh dari jalan raya.

Dari hasil temuan di atas, peneliti mengungkapkan bahwa kurangnya interaksi antara sekolah Smp Negeri 3 Suwawa dengan masyarakat sekitar sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap sekolah tersebut. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah.

5. Perkembangan teknologi dan pengetahuan

Dari hasil wawancara peneliti, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan manfaat yang sangat positif bagi sekolah tersebut, guru-guru merasa sangat terbantu. Terlihat juga sekolah tersebut bisa mengimbangi perubahan yang ada, namun dari segi teknologi, tidak semua guru-guru bisa mengimbangi di karenakan faktor usia dan juga latar belakang pendidikan mereka.

Sebagian besar guru di Smp Negeri 3 Suwawa berusia di atas 40 tahun, itu berarti pengetahuan sebagian guru tentang teknologi masih sangat jauh. Namun mereka tetap berusaha mengimbangi kemajuan yang ada, karena selain untuk kebutuhan, teknologi juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan

Salah satu dampak yang di rasakan oleh Smp Negeri 3 Suwawa adalah ketika Indonesia sempat dilanda wabah covid-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia harus bekerja dan belajar dari rumah, tidak terkecuali dengan seluruh warga masyarakat di dalam lingkungan Smp Negeri 3 Suwawa. Hal tersebut mengharuskan siswa dan guru untuk melakukan seluruh proses belajar mengajar secara online.

Dari hasil wawancara bersama beberapa narasumber, mengungkapkan bahwa, selama pandemic covid-19 guru-guru melakukan seluruh proses program pengembangan secara online, berupa latihan-latihan, pendidikan, diklat dan juga program pengembangan lainnya. Masalah yang sering di hadapi biasanya dari kualitas jaringan dan juga pengetahuan tentang teknologi yang belum terlalu di kuasai. Ini menunjukan bahwa perkembangan Iptek terhadap Smp Negeri 3 Suwawa memberikan dampak yang cukup besar, yang mengharuskan guru-guru harus siap dalam mengimbangi perubahan tersebut.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 3 suwawa menunjukkan bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangn sumber daya manusia (guru) dalam meningkatkan kualitas SMP N 3 Suwawa, beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi guru dalam meningkatkan kualitas sekolah namun lebih ke hal yang positif.

1. Misi dan tujuan sekolah.

Kesimpulan dari wawancara peneliti adalah, misi dan tujuan utama SMP N 3 Suwawa yaitu bisa mewujudkan insan yang cerdas dan berkarakter. Artinya, peran guru sangat di perlukan untuk mewujudkan misi dan tujuan tersebut karena tugas utama guru yaitu untuk mencerdaskan dan membangun karakter generasi bangsa, hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi guru-guru untuk terus mengembangkan diri sehingga berpengaruh terhadap kualitas sekolah.Strategi dan pencapaian.

2. Jenis teknologi yang di gunakan.

Dari hasil wawancara peneliti, SMP N 3 Suwawa telah menggunakan sarana teknologi seperti laptop, handphone dan juga ada beberapa bantuan komputer. Rata-rata semua guru di smp 3 suwawa sudah bisa mengoperasikan komputer hanya saja ada beberapa guru yang belum terlalu mahir, di karenakan faktor usia dari guru-guru di SMP N 3 Suwawa yang sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun dan juga latar belakang pendidikan yang berbeda zaman dengan pendidikan sekarang.

3. Kebijakan pemerintah

Dari hasil wawancara, ada lima guru yang telah mendapat sertifikasi guru termasuk kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah, dan yang lain masih berupaya mendapatkan sertifikasi tersebut, kendala yang di hadapi sering kali dari profil guru itu sendiri yang belum memenuhi, adapun guru yang telah mengikuti UKG (ujian kompetensi guru) tetapi belum di nyatakan lulus.

4. Sosio budaya masyarakat

Dari hasil wawancara peneliti, hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sangat baik dan berkesan positif, masyarakat sangat mendukung sekolah tersebut, namun sebagian masyarakat sekitar belum searah dalam hal peningkatan siswa karena masyarakat lebih termindset untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang ada di kota. Hal tersebut menyebabkan jumlah siswa di SMP N 3 Suwawa sangat jarang mengalami peningkatan.

5. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dari hasil wawancara peneliti, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif pada perkembangan sekolah. Guru-guru merasa sangat terbantu. Terlihat juga sekolah tersebut bisa mengimbangi perubahan yang ada, namun dari segi teknologi, tidak semua guru-guru bisa mengimbangi di karenakan faktor usia dan juga latar belakang pendidikan mereka.

B. Saran

Dari simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran antara lain:

1. Pengembangan sumber daya guru melalui pendidikan dan pelatihan di SMP N 3 Suwawa sudah baik terutama kepala sekolah sangat berperan aktif, namun sebaiknya perbanyak program-program latihan seperti workshop dan diklat untuk membantu proses pengembangan guru-guru di SMP Negeri 3 Suwawa.
2. Sebaiknya SMP Negeri 3 Suwawa melaksanakan sosialisai sekurang-kurangnya 1 tahun sekali dalam rangka membangun kepercayaan terhadap masyarakat sekitar sehingga bisa termotivasi dan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Albitar Septian Syarifudin. (2020). “Affandy Rafly.2021.Manajemen pengembangan sumber daya guru untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (smk) nahdlatul ulama (NU) sunan giri kepanjen.
- [2]. Atep Iman , Inda Aidatul Azpah, Fahri Aprianto, Sanam Sanam, Bohari Bohari,2022 Problematika tenaga pendidik dalam pengembangan profesionalitas guru, VOL. 01, No. 01.
- [3]. Dr. Drs. Ahmadi Rulam, M.Pd. 2014.buku metodologi penelitian kualitatif, (CV. AR-Ruz media, cetakan pertama)
- [4]. DRS. Sunyoto Danang, SH., SE., MM., 2013. buku teori, kuisioner, dan analisis data sumber daya manusia, (CV. Buku seru, cetakan kedua)
- [5]. Erika Loupaty, Irene Preisilia Ilat, Elen S. Kambey.2022. Pengembangan Sumber Daya Guru Dalam Rangka Mencapai Guru Profesional.Vol.2, No.2.
- [6]. Hawirah ,Andi Jam'an, Amelia Rezky Amin.2021. Pengembangan sumber daya manusia SMK N 1 Takalar.Vol. 10
- [7]. Hendita yosepa, Acep samsudin, Asep Muhammad ramdan. 2020. Pengembangan sumber daya manusia dalam (SDM) terhadap tingkat etos kerja karyawan pada hotel santika sukabumi.jurnal ilmu manajemen, vol. 8. No. 3

- [8]. Karyoto. 2016. buku dasar-dasar manajemen teori, definisi dan konsep (CV. Andioffset, cetakan pertama.
- [9]. Krismiyati.2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak.Jurnal Office, Vol.3
- [10]. Muhammad Minan Zuhri. 2014.pengembangan sumber daya guru dan karyawan dalam organisasi pendidikan.
- [11]. Munianti Sri, 2021.Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital.Vol.1, No.3.
- [12]. Norlena Ida. 2015. sekolah sebagai organisasi formal. Tarbiyah islamiah.Tabalong. Vol. 5
- [13]. Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. (PT. Remaja Rosdakarya, cetakan ke 38).
- [14]. Prof. DR. Notoatmodjo Soekidjo. 2009. bukuPengembangan Sumber Daya Manusia, (CV. Rineka Cipta, cetakan keempat)
- [15]. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Buku metode penelitian kualitatif (CV.Afabeta, cetakan pertama)
- [16]. Prof. Dr. Sugiyono. 2009. Buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (CV.Afabeta, cetakan pertama)
- [17]. Said Rafiie Kabiru Achmad, S.E., M.B.A., 2017.buku manajemen teori dan aplikasi (CV. Alfabeta, cetakan pertama)
- [18]. Siti yulia. 2021. Analisis pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Majalengka, Sumatra barat, Vol. 2. Pp 71-81
- [19]. Soni sutiawan, Ahmad fauzan. 2021. Pengembangan sumber daya manusia di sekolah alam lampung. Lampung, vol. 11, no. 1
- [20]. Wibowo Harris Catur.2015, Problematika profesi guru dan solusinya bagipeningkatan kualitas pendidikan di mts.nguntoronadi kabupaten wonogiri.
- [21]. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung : Alfabeta
- [22]. Wijayanto. 2013. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.